

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal. Desa Pulau Jambu, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar merupakan desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan Profil Desa Pulau Jambu Tahun 2026, desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.254 jiwa, terdiri atas 1.689 laki-laki dan 1.565 perempuan, dengan 886 kepala keluarga (KK). Sebanyak 1.075 penduduk bekerja di sektor pertanian sehingga kondisi ekonomi sebagian besar keluarga masih bergantung pada hasil usaha tani yang dipengaruhi oleh musim, harga komoditas, dan hasil panen.

Sebelum terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT), sebagian besar perempuan di Desa Pulau Jambu hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan belum memiliki sumber pendapatan sendiri. Pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sepenuhnya bergantung pada penghasilan suami yang bekerja sebagai petani atau buruh kebun. Ketika hasil panen menurun atau harga komoditas tidak stabil, pendapatan keluarga ikut berkurang sehingga kebutuhan rumah tangga tidak selalu dapat terpenuhi secara optimal. Di sisi lain, masih banyak lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara produktif, padahal memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai lahan budidaya tanaman pangan dan hortikultura yang bernilai ekonomi.

Melihat kondisi tersebut, pada tahun 2024 Pemerintah Desa Pulau Jambu bersama Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) membentuk beberapa Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai wadah pemberdayaan perempuan di bidang pertanian. Di Desa Pulau Jambu terdapat empat Kelompok Wanita Tani (KWT), yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Marabuntha, Kelompok Wanita Tani (KWT) Rawang Permai, Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama, dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera. Melalui kelompok tersebut, perempuan memperoleh berbagai kegiatan pemberdayaan berupa penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta praktik budidaya tanaman mulai dari pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanfaatan dan pemasaran hasil panen. Komoditas yang dibudidayakan meliputi pepaya California, jagung, bayam, dan kacang panjang dengan memanfaatkan lahan pertanian maupun pekarangan sebagai usaha produktif yang diharapkan mampu meningkatkan ekonomi keluarga. Adapun data Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pulau Jambu

1.1 Data Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pulau Jambu

No	Nama KWT	Dusun	Ketua	Sekretaris	Bendahara	Jumlah
1.	Marabuntha	Kampung Baru	Desi I	Marianis	Rosvina	20
2.	Rawang Permai	Sei.Betung	Darmawati	Nartiza	Hendriyani	20
3.	Maju Bersama	Kampung Baru	Reni A	Jusnira W	Nurmi P	20
4.	Sejahtera	Kampung Baru	Nurmailis	Akmala S	Apriza	20

Sumber: Data Pemerintah Desa Pulau Jambu, 2026

Berdasarkan Tabel 1.1, Desa Pulau Jambu memiliki empat Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dibentuk pada tahun 2024. Namun, penelitian ini

difokuskan pada KWT Marabuntha dan KWT Rawang Permai karena kedua kelompok tersebut merupakan kelompok yang paling aktif dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan, seperti penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan budidaya tanaman.

Keikutsertaan perempuan dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) memberikan perubahan terhadap kondisi ekonomi keluarga. Anggota tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha tani skala rumah tangga. Hasil panen dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan sebagian dipasarkan sehingga memberikan tambahan pendapatan. Selain meningkatkan ekonomi keluarga, kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) juga meningkatkan pengetahuan, rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta partisipasi perempuan dalam pembangunan desa. Dengan demikian, Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi salah satu bentuk pemberdayaan perempuan yang mampu mengoptimalkan potensi sumber daya lokal sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Desa Pulau Jambu.

Berdasarkan kondisi faktual tersebut, pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga meningkatkan kapasitas perempuan agar mampu berperan dalam kegiatan ekonomi produktif dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat menurut Totok Mardikanto dan Soebiato serta teori pemberdayaan

perempuan menurut Aritonang sebagai landasan teoritis untuk menganalisis proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pulau Jambu.

Secara etimologis, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar memiliki daya, pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian dalam mengelola potensi yang dimiliki guna meningkatkan kualitas hidup. Menurut Sulistyani (2004), pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai proses memperoleh kemampuan, tetapi juga sebagai proses pemberian kesempatan kepada masyarakat agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan permasalahan dan meningkatkan kesejahteraannya. Oleh karena itu, pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang berperan aktif dalam setiap proses perubahan. (Sulistyani, 2004:77)

Menurut Totok Mardikanto, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Tahapan tersebut meliputi penetapan dan pengenalan wilayah kerja, sosialisasi kegiatan, penyadaran masyarakat, pengorganisasian masyarakat, pelaksanaan kegiatan, advokasi kebijakan, dan politisasi. Seluruh tahapan tersebut saling berkaitan dalam membangun kapasitas masyarakat agar mampu mengenali potensi, memecahkan permasalahan, mengembangkan kelembagaan, serta meningkatkan kesejahteraan secara mandiri. (Mardikanto, 2020: 120)

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan seluruh tahapan pemberdayaan yang dikemukakan Totok Mardikanto, tetapi hanya memfokuskan pada tiga tahapan, yaitu penyadaran masyarakat, pengorganisasian masyarakat, dan pelaksanaan kegiatan . Pemilihan ketiga tahapan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menganalisis proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Pulau Jambu. Tahap penyadaran menjadi dasar tumbuhnya kesadaran perempuan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki, khususnya lahan pekarangan. Tahap pengorganisasian menunjukkan bagaimana perempuan dihimpun dalam suatu kelompok sebagai wadah belajar, bekerja sama, dan mengembangkan usaha bersama. Selanjutnya, tahap pelaksanaan kegiatan menggambarkan implementasi program pemberdayaan melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta budidaya tanaman yang memberikan manfaat nyata terhadap peningkatan kemampuan dan ekonomi keluarga anggota. Sementara itu, tahapan penetapan wilayah kerja, sosialisasi kegiatan, advokasi kebijakan, dan politisasi tidak menjadi fokus penelitian karena lebih berkaitan dengan aspek perencanaan dan kebijakan program.

Selain teori pemberdayaan masyarakat menurut Totok Mardikanto, penelitian ini juga menggunakan teori pemberdayaan perempuan menurut Aritonang. Teori ini digunakan untuk menjelaskan proses peningkatan kapasitas perempuan sebagai subjek utama dalam kegiatan pemberdayaan. Menurut Aritonang (2000:142), pemberdayaan perempuan merupakan upaya meningkatkan kapasitas perempuan agar memiliki pengetahuan, keterampilan,

rasa percaya diri, serta akses terhadap sumber daya dan pengambilan keputusan. Dengan meningkatnya kapasitas tersebut, perempuan tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga mampu berkontribusi dalam kegiatan ekonomi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

Konsep pemberdayaan perempuan menurut Aritonang sejalan dengan pelaksanaan pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi wadah bagi perempuan untuk memperoleh penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta pengalaman dalam mengelola usaha tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Melalui kegiatan tersebut, anggota memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tanaman hortikultura, mampu memanfaatkan sumber daya lokal secara produktif, serta memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian, teori Totok Mardikanto digunakan untuk menganalisis proses pemberdayaan melalui tahapan penyadaran, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan, sedangkan teori Aritonang digunakan untuk menjelaskan bagaimana proses tersebut meningkatkan kapasitas perempuan sehingga mampu berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pulau Jambu.

Selain didukung oleh landasan teoritis, penelitian ini juga didasarkan pada landasan filosofis yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam. Sebagai penelitian dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam, konsep pemberdayaan tidak hanya dipahami dari perspektif ilmu sosial, tetapi juga

dipandang sebagai bagian dari ikhtiar manusia dalam mewujudkan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, landasan filosofis penelitian ini mengacu pada firman Allah Swt.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن
وَالٍ

Baginya (manusia) ada malaikat- malaikat yang slalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.Q.S. Ar- Ra”d: 11

Ayat tersebut mengandung makna bahwa perubahan menuju kehidupan yang lebih baik memerlukan usaha, kesadaran, dan ikhtiar dari setiap individu maupun masyarakat. Allah Swt. memberikan potensi kepada manusia, namun perubahan hanya akan terwujud apabila manusia berusaha memanfaatkan potensi tersebut secara optimal. Oleh karena itu, Islam memandang bahwa pembangunan masyarakat memerlukan partisipasi aktif masyarakat sebagai pelaku utama perubahan.

Nilai tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian agar masyarakat mampu memperbaiki kesejahteraannya. Dalam penelitian ini, nilai tersebut tercermin pada proses pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pulau Jambu. Melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan,

dan pemanfaatan lahan pekarangan, anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) didorong untuk mengembangkan kemampuan, berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif, serta meningkatkan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, diketahui bahwa kajian mengenai Kelompok Wanita Tani (KWT) telah banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian membahas peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemberdayaan perempuan, pemanfaatan lahan pekarangan, peningkatan pendapatan, serta ketahanan pangan keluarga. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya lebih menitikberatkan pada hasil atau dampak program yang telah dicapai, sedangkan kajian mengenai proses pemberdayaan yang berlangsung di dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu juga belum banyak mengkaji proses pemberdayaan berdasarkan tahapan penyadaran, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan menurut Totok Mardikanto serta menghubungkannya dengan konsep pemberdayaan perempuan menurut Aritonang dalam konteks peningkatan ekonomi keluarga.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, kajian mengenai Kelompok Wanita Tani (KWT) umumnya membahas pemberdayaan perempuan, pemanfaatan lahan, peningkatan pendapatan, dan ketahanan pangan keluarga (Kencana dkk., 2022; Sunanti dkk., 2024; Al Nido dkk., 2024). Namun, penelitian yang mengkaji proses pemberdayaan melalui tahapan penyadaran, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan berdasarkan teori Totok Mardikanto serta dikaitkan dengan teori pemberdayaan perempuan Aritonang

dalam konteks peningkatan ekonomi keluarga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pulau Jambu, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan Judul diatas, agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka dapat dibatasi pada tiga yaitu :

- a. Bagaimana proses penyadaran dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
- b. Bagaimana proses pengorganisasian dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dalam meningkatkan ekonomi keluarga ?
- c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui proses penyadaran dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
2. Untuk mengetahui Proses pengorganisasian dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
3. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan kegiatan dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, mengembangkan ilmu pengetahuan, serta menjadi referensi mengenai pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan masukan bagi Pemerintah Desa, Kelompok Wanita Tani (KWT), serta masyarakat dalam mengembangkan program pemberdayaan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.